



PENGENALAN PERAN FARMASIST DAN PENGGUNAAN OBAT YANG BAIK DAN BENAR DI DESA KALISARI, CILONGOK, BANYUMAS

Yulia Maulidatul, Latifah Mulyani

¹STIKes Ibnu Sina Ajibarang

*Email : yuliamaulidatul@stikes-ibnusina.ac.id

Abstract: *This activity was part of the Community Service Program (PKM) carried out by STIKES Ibnu Sina Ajibarang. The aim of the outreach was to enhance the community's knowledge regarding proper medication management. The event commenced with an opening ceremony and welcoming remarks by the local PKK (Family Welfare Movement) members. The participants mainly consisted of housewives. They were provided with an explanation of the general definition of medications and their classification, such as over-the-counter drugs, restricted over-the-counter drugs, prescription drugs, and pharmacy-only drugs. The objective of this explanation was to ensure that the community understands the different types of medications and the appropriate ways to obtain them. Furthermore, the attendees were given information about various medication formulations and their respective usage methods. This was crucial to prevent any errors in medication administration and to ensure that participants understood the proper techniques, particularly for medications that require specific methods such as inhalation or injection. Additionally, the community was educated on the proper storage and disposal of medications. Proper storage helps maintain the quality of medications, while correct disposal methods prevent medication misuse and environmental damage. The DAGUSIBU outreach program concluded with a question-and-answer session, during which participants actively asked questions and engaged in discussions regarding proper medication management. The positive response from the participants demonstrated an improvement in their knowledge and awareness of the importance of using medications correctly. Overall, the DAGUSIBU outreach program successfully enhanced the community's knowledge of proper medication use in Kalisari Village, Banyumas. It is expected that this activity will assist the community in effectively managing medications within their families and the wider community.*

Keywords: *Introduction, Role of Pharmacists, Proper Use of Medications*

Abstrak: Kegiatan ini merupakan bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh STIKES Ibnu Sina Ajibarang. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat yang tepat. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh ibu-ibu PKK di desa setempat. Para peserta penyuluhan terutama terdiri dari ibu-ibu rumah tangga. Mereka diberikan penjelasan mengenai definisi umum obat serta klasifikasi obat seperti obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan obat wajib apotek. Tujuan penjelasan ini adalah agar masyarakat memahami perbedaan jenis obat dan cara memperolehnya dengan tepat. Selanjutnya, peserta juga diberikan informasi mengenai berbagai macam sediaan obat dan cara penggunaannya. Hal ini penting agar masyarakat tidak salah dalam menggunakan obat dan memahami teknik penggunaan yang tepat, terutama untuk sediaan obat yang memerlukan teknik khusus seperti obat inhalasi dan suntikan. Selain itu, masyarakat juga diberikan pengetahuan tentang tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar. Penyimpanan



yang tepat dapat menjaga kualitas obat, sedangkan pembuangan yang benar mencegah penyalahgunaan obat serta kerusakan lingkungan. Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU diakhiri dengan sesi tanya jawab, di mana masyarakat aktif bertanya dan berdiskusi tentang pengelolaan obat yang benar. Respon positif dari peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran mereka terhadap pentingnya penggunaan obat yang tepat. Secara keseluruhan, penyuluhan DAGUSIBU di Desa Kalisari, Banyumas, berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang benar. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengelola obat dengan baik, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat secara umum.

Kata Kunci: Pengenalan, Peran Apoteker, Penggunaan Obat yang Baik dan Benar,

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan pelayanan farmasi telah terjadi pergeseran orientasi dari produk menjadi orientasi kepentingan pasien. Hal ini dilatarbelakangi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan serta tuntutan terhadap jaminan keselamatan pasien yang semakin kuat. Orientasi ini dikenal dengan konsep Pharmaceutical Care. Tentunya tanpa mengesampingkan produk. Dengan banyak ditemukannya masalah yang berkaitan dengan obat dan penggunaannya; semakin meningkatnya keadaan sosio-ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat; serta adanya tuntutan dari masyarakat akan pelayanan kefarmasian yang bermutu, Pharmaceutical Care merupakan hal yang mutlak diterapkan

Masyarakat Indonesia saat ini sudah mulai terbiasa dengan penggunaan berbagai jenis obat-obatan dengan tujuan menyembuhkan penyakit, mengontrol, ataupun sebagai suplemen untuk menunjang aktifitas sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perkembangan penyakit, produksi berbagai jenis obat-obatan dan suplemen serta mulai diberlakukannya jaminan kesehatan nasional yang memungkinkan masyarakat mendapatkan akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pengobatan.

Perkembangan tersebut menimbulkan berbagai dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang dapat terlihat adalah semakin banyaknya masyarakat yang mulai peduli terhadap kesehatan dengan memeriksakan diri ke tempat-tempat pelayanan kesehatan. Sedangkan dampak negatif yang mungkin timbul dengan meningkatnya penggunaan obat di masyarakat adalah kesalahan dalam menggunakan hingga membuang limbah obat. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar. Kesalahan dalam penggunaan obat dapat menyebabkan

kerugian baik bagi masyarakat maupun bagi lingkungan.

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) sebagai salah satu organisasi profesi kesehatan saat ini mulai mencanangkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar. Kegiatan penyuluhan ini diberi nama Pengenalan Peran Farmasist Dan Cara Penggunaan Obat Yang Baik Dan Benar atau biasa dikenal dengan DAGUSIBU (Dapatkan – Gunakan – Simpan –Buang). Apoteker sebagai profesi kesehatan yang concern terhadap pemakaian obat-obatan di masyarakat dihimbau untuk terus melakukan penyuluhan DAGUSIBU di manapun agar masyarakat paham mengenai penggunaan obat yang benar sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan karena pembuangan limbah obat yang salah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan sistem ceramah dan diskusi dengan peserta berkaitan dengan Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat yang tepat. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh ibu-ibu PKK di desa setempat. Para peserta penyuluhan terutama terdiri dari ibu-ibu rumah tangga.

HASIL

Kegiatan penyuluhan tentang DAGUSIBU ini mengadopsi dari salah satu program promosi kesehatan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang sedang gencar dilaksanakan oleh para apoteker di seluruh Indonesia dalam rangka mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya memahami penggunaan obat dengan baik dan benar. Penggunaan obat yang semakin meningkat di era JKN ini perlu didukung pengetahuan masyarakat yang baik tentang pengelolaan obat yang didapatkan, baik melalui resep dokter ataupun membeli sendiri di apotek atau warung obat. Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan DAGUSIBU di balai desa kalisari kecamatan cilongok kabupaten Banyumas ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dibuat oleh **STIKES IBNU SINA AJIBATANG**.

Sosialisasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat setempat dalam pengelolaan obat baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat secara umum. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh **ibu-ibu PKK** di desa kalisari yang menjelaskan mengenai rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, salah satunya penyuluhan penggunaan obat yang baik dan benar. Peserta



penyuluhan sebagian besar adalah ibu – ibu rumah tangga.

Penyuluhan dimulai dengan penjelasan definisi umum obat serta klasifikasi obat yang terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, serta obat wajib apotek. Masyarakat ditekankan mengenai perbedaan macam obat tersebut serta bagaimana cara mendapatkannya. Melalui penjelasan ini diharapkan masyarakat mengetahui dampak penggunaan obat secara tidak rasional, yakni dalam hal pembelian obat di tempat yang tidak tepat, semisal pembelian obat antibiotik tanpa resep dari dokter. Hal ini perlu disampaikan ke masyarakat karena tingkat resistensi antibiotik yang semakin meningkat di kalangan masyarakat dunia dapat memberikan beban kesehatan tersendiri nantinya.

Penjelasan kemudian dilanjutkan mengenai macam – macam sediaan obat dengan cara penggunaannya yang berbeda-beda, bahkan perlu perhatian khusus agar tidak salah dalam menggunakannya. Sediaan obat yang dijelaskan di antaranya sediaan obat oral, hirup/inhalasi, topikal, suppositoria (obat yang dimasukkan melalui dubur), dan lain sebagainya. Penggunaan obat yang salah sering terjadi di masyarakat dikarenakan informasi yang kurang lengkap yang disampaikan oleh petugas kesehatan saat memberikan obat. Hal ini sering terjadi pada kasus – kasus penggunaan sediaan obat yang memerlukan teknik khusus saat dipakai. Contoh sediaan obat yang sering salah dalam menggunakan adalah sediaan hirup/inhalasi serta suntikan (umumnya suntikan insulin yang memang boleh digunakan oleh pasien sendiri tanpa bantuan tenaga kesehatan).

Sosialisasi selanjutnya adalah penjelasan mengenai tatacara penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar. Penyimpanan obat sangat perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas dari produk obat yang digunakan apalagi jika produk obat tersebut habis dalam jangka waktu yang lama. Obat termasuk produk yang cukup sensitif terhadap sinar matahari langsung, kondisi yang lembab, maupun kondisi lain yang dapat merusak sebagian atau seluruh komponen dalam produk obat. Kerusakan ini tentu saja dapat berpengaruh pada efek yang akan ditimbulkan jika dikonsumsi oleh pasien yang dapat berupa efek negatif (keracunan atau timbulnya efek yang tidak diinginkan) ataupun efek yang kurang sehingga pengobatan menjadi tidak optimal.

Selain penyimpanan obat, pembuangan obat yang sudah rusak atau kadaluarsa juga perlu menjadi perhatian masyarakat agar tidak sembarangan dalam membuang obat. Pembuangan obat yang sembarangan dapat memberikan kesempatan orang lain untuk menyalahgunakan obat

tersebut. Pembuangan obat yang benar harus memperhatikan persiapan dan lokasi pembuangan yang aman.

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon masyarakat cukup baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar. Diharapkan melalui kegiatan ini tujuan akhir yang ingin dicapai dapat terwujud serta masyarakat menjadi lebih perhatian dalam mengonsumsi dan mengelola obat yang ada di lingkungan keluarganya masing-masing khususnya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan sebagai salah satu program pengabdian kepada masyarakat berjudul **“PENGENALAN PERAN FARMASIST DAN PENGGUNAAN OBAT YANG BAIK DAN BENAR DI DESA KALISARI, CILONGOK, BANYUMAS “** telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang baik dari peserta.

DAFTAR REFERENSI

- Audina wina, 2016. *Laporan Hasil Praktek Mengajar Di Raudhatul Athfal (RA) Barokatussa'adah Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya*. Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan STKIP Panca Sakti. Bekasi
- Maziyyah Nurul, 2015. *Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat "Penyuluhan Penggunaan Obat Yang Benar (dagusibu) Di Padukuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta"* Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta